

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah struktur modal dan *intellectual capital* sebagai variabel X serta kinerja keuangan sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan mulai dari 2019-2021. Berdasarkan objek penelitian, peneliti ingin mengetahui pengaruh struktur modal dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Efferin et al. (2018), desain penelitian adalah kerangka kerja suatu kajian ilmiah yang akan mempengaruhi hasil dan kualitas sebuah penelitian. Peneliti pada hakikatnya memberikan petunjuk tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya melakukan penelitian ilmiah dengan menyusun rencana penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif. Menurut Nazir (2008:63), pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mencoba memberikan gambaran yang deskriptif, sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, kualitas, dan interaksi antara kejadian serta menganalisis keadaan kelompok manusia, item, atau kondisi penyelidikan menyeluruh yang dilakukan untuk menghasilkan saran untuk penggunaan di masa mendatang. Sedangkan Sujarweni (2015:16) menggambarkan pendekatan asosiatif sebagai penelitian yang berusaha mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengatur suatu gejala.

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi masing-masing variabel dan teknik yang digunakan untuk mengukurnya dijelaskan dalam operasionalisasi variabel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yang terdiri atas satu variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dan dua variabel independen yaitu Struktur Modal dan *Intellectual capital*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sejumlah tolak ukur berupa rasio dan indeks yang menghubungkan dua kumpulan data keuangan (Sawir, 2005:06). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Pengukuran EVA dengan perhitungan:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Tahap-tahap yang dilakukan dalam perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Ekuitas} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = [\text{D} \times \text{rd} (1-\text{T})] + (\text{E} \times \text{re})$$

- a) Menghitung tingkat modal dari hutang atau tingkat hutang (D)

$$\text{D} = \text{total hutang} / \text{total hutang dan ekuitas} \times 100\%$$

- b) Menghitung biaya hutang (rd)

$$\text{rd} = \text{beban bunga} / \text{total hutang} \times 100\%$$

- c) Menghitung pajak penghasilan atau tingkat pajak (T)

$$\text{T} = \text{beban pajak} / \text{laba bersih sebelum pajak} \times 100\%$$

- d) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\text{E} = \text{total ekuitas} / \text{total hutang dan ekuitas} \times 100\%$$

e) Menghitung biaya modal (re)

$$re = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{total ekuitas} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

5. Menghitung *Economic Value Added*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC} \text{ atau } \text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

2. Variabel Independen

Menurut (Siyoto, 2015:46), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan *intellectual capital*.

a. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal adalah keseimbangan antara penggunaan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa serta modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek dan permanen (Sjahrial, 2008:179). Pengukuran struktur modal pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Intellectual capital* (X_2)

Intellectual capital adalah total nilai perusahaan nilai total perusahaan yang merepresentasikan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) perusahaan yang bersumber dari tiga komponen, yaitu modal manusia, struktural, dan pelanggan (Ikhsan, 2008:83). Pengukuran *intellectual capital* pada penelitian ini diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Langkah pertama untuk menghitung VAIC yaitu dengan menghitung *value added* (VA) dengan perhitungan:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

OUT = Total pendapatan

IN = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Langkah selanjutnya yaitu menghitung komponen *intellectual capital* (VAHU, VACA, dan STVA).

a. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Pengukuran VAHU dilakukan dengan perhitungan:

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan:

VA = *value added*

HC = beban karyawan

b. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Pengukuran VACA dilakukan dengan perhitungan:

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan:

VA = *value added*

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Pengukuran STVA dilakukan dengan perhitungan:

$$\mathbf{VACA = SC/VA}$$

Keterangan:

VA = *value added*

SC = selisih antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC)

Setelah VAHU, VACA, dan STVA diketahui nilainya, selanjutnya pengukuran VAIC dengan perhitungan:

$$\mathbf{VAIC = VAHU + VACA + STVA}$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Modal (X ₁)	Struktur modal adalah keseimbangan antara penggunaan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa serta modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek dan permanen (Sjahrial, 2008:179).	Struktur modal diukur menggunakan salah satu indikator yang digunakan oleh (Hery, 2015): <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - Total Utang - Total Modal	Rasio
<i>Intellectual capital</i> (X ₂)	<i>Intellectual capital</i> adalah total nilai perusahaan nilai total perusahaan yang merepresentasikan aktiva tidak berwujud (<i>intangible assets</i>) perusahaan yang bersumber dari tiga komponen, yaitu modal manusia, struktural, dan pelanggan (Ikhsan, 2008:83)	<i>Intellectual capital</i> diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh Pulic dalam (Ulum, 2009): - <i>Value Added (VA)</i> - <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i> - <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i> - <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i> - <i>Value Added Intellectual capital Coefficients (VAIC)</i>	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah gambaran yang digunakan	Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator	Rasio

(Y)	untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sejumlah tolak ukur berupa rasio dan indeks yang menghubungkan dua kumpulan data keuangan (Sawir, 2005:06).	yang digunakan oleh (Tunggal, 2008:26): <i>Economic Value Added</i> (EVA): - <i>Net Operating Profit After Tax</i> - <i>Capital Change</i>	
-----	---	---	--

Sumber: data diolah peneliti

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi menurut Siyoto (2015:56) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh kesimpulan karena mereka memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan dari subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2019–2021.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perbankan	No	Nama Perbankan
1	Bank Raya Indonesia Tbk	23	Bank Maspion Indonesia Tbk
2	Bank IBK Indonesia Tbk	24	Bank Mandiri
3	Bank Amar Indonesia Tbk	25	Bank Bumi Arta Tbk
4	Bank Jago Tbk	26	Bank CIMB Niaga
5	Bank MNC Internasional Tbk	27	Bank Maybank Indonesia Tbk
6	Bank Capital Indonesia Tbk	28	Bank Permata Tbk
7	Bank Central Asia Tbk	29	Bank Syariah Indonesia Tbk
8	Allo Bank Indonesia Tbk	30	Bank Sinarmas Tbk

9	Bank KB Bukopin Tbk	31	Bank of India Indonesia Tbk
10	Bank Mestika Dharma Tbk	32	Bank BTPN Tbk
11	Bank Negara Indonesia	33	Bank BTPN Syariah Tbk
12	Bank Rakyat Indonesia	34	Bank Victoria Internasional
13	Bank Tabungan Negara	35	Bank Oke Indonesia Tbk
14	Bank Neo Commerce Tbk	36	Bank Artha Graha Internasional
15	Bank JTrust Indonesia Tbk	37	Bank Mayapada Internasional
16	Bank Danamon Indonesia Tbk	38	Bank China Construction Bank
17	Bank Pembangunan Daerah Banten	39	Bank Mega Tbk
18	Bank Ganesha Tbk	40	Bank OCBP NISP
19	Bank Ina Perdana Tbk	41	Bank Nationalnobu
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	42	Bank Pan Indonesia Tbk
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	43	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
22	Bank QNB Indonesia Tbk	44	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber: www.idx.com

3.2.3.2 Sampel

Sampel menurut Siyoto (2015:56) adalah sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan metode tertentu yang dapat mewakili populasi atau sebagian kecil dari jumlah dan atribut yang dimiliki oleh populasi. Menurut Siyoto (2015:55), teknik sampling adalah salah satu cara yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Siyoto, 2015:58).

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap pada tahun 2019 – 2021
3. Perusahaan sub sektor perbankan yang telah menjadi perbankan digital ataupun menawarkan rekening/produk digital

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Karakteristik Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	44
2	Perusahaan sub sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap pada tahun 2019 - 2021	42
3	Perusahaan sub sektor perbankan yang telah menjadi perbankan digital ataupun menawarkan rekening/produk digital	16

Sumber: data diolah peneliti

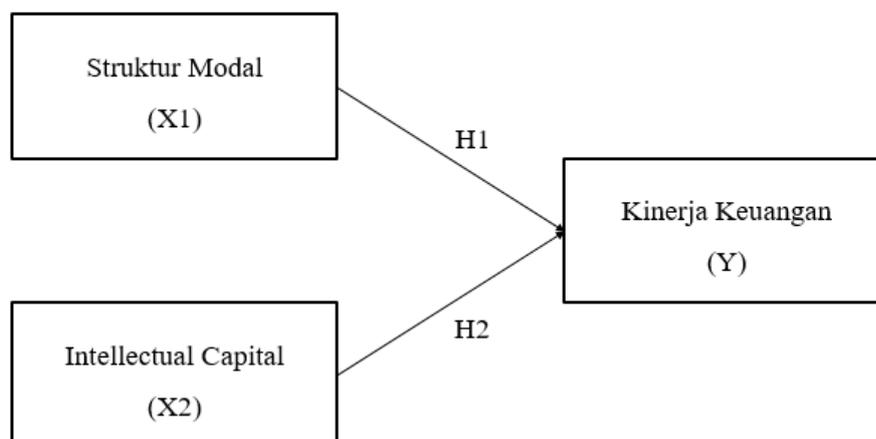
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder menurut Siyoto (2015:59), adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengambil dan menganalisis informasi yang terdapat pada laporan keuangan sub sektor perbankan periode 2019-2021.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Model Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Struktur Modal dan *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan” maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5.2 Penentuan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian yang telah digambarkan maka penentuan hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan digital

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan digital

3.2.5.3 Analisis Data

Analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data penelitian yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mengevaluasi data dengan menggambarkan atau mengkarakterisasi data seperti sebelumnya tanpa berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas (Siyoto, 2015:91). Dari segi nilai rata-rata, statistik deskriptif akan memberikan

gambaran atau gambaran yang luas tentang variabel-variabel penelitian (*mean*), standar deviasi, varians maksimum dan minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu struktur modal, *intellectual capital*, dan kinerja keuangan.

2. Uji Asumsi Klasik

Model penelitian regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan viabilitasnya dan memeriksa apakah model tersebut melanggar salah satu praduganya. Empat hipotesis mendasar, antara lain sebagai berikut, menjadi landasan pengukuran dalam uji asumsi klasik agar tidak dianggap bias.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat yang membentuk residual model regresi memiliki distribusi dan distribusi data yang normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau sangat mendekati distribusi normal (Imam Ghazali, 2001). Uji ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan *Monte Carlo*. Terdapat pedoman dalam pengambilan keputusan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yaitu:

- 1) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal
- 2) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Terdapat kemungkinan uji normalitas menghasilkan keputusan data tidak berdistribusi normal dikarenakan ada beberapa data yang berbeda dibandingkan data lainnya sehingga diharuskan menggunakan pengujian *outlier*. Data *outlier* adalah data yang memiliki perbedaan yang ekstrim atau jauh berbeda dibandingkan observasi lainnya (Ghozali, 2018). Uji *outlier* yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan Box-Plot. Pada output box-plot untuk melihat nilai ekstrim yaitu dengan melihat jauhnya posisi angka dan simbol bintang, semakin jauh posisi angka dengan area box dan memiliki simbol bintang maka dapat dikatakan data memiliki

tingkat esktrim yang tinggi. Sehingga pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo* dengan jumlah sampel akhir setelah adanya *outlier* yang dipakai.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi atau keterkaitan antara variabel independen. Seharusnya tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Jika ada korelasi, kemungkinan ada masalah multikolinearitas (Santoso, 2012:23). Uji ini dilakukan dengan melihat besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi yang dikatakan bebas multikolinieritas adalah apabila memiliki nilai VIF tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan *variance* antara nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (nilai error). Jika adanya kesamaan antara pengamatan satu ke pengamatan lainnya maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika adanya perbedaan dinamakan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan *Uji White* dengan langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan nilai residualnya, mengkuadratkan variabel independen, dan mengkalikan antar variabel independen.
- 2) Lakukan regresi pada residual dengan variabel independen, kuadrat variabel independen, dan perkalian antar variabel independen.
- 3) Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heteroskedastisitas. Uji white didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang mengikuti distribusi Chi Square dengan *degree of freedom* sebanyak jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya. Pendeteksian ada atau tidanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan kriteria seperti berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokorelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW < 2,79$	

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis. Model regresi berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, dimana terdiri dari dua atau lebih variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah rumus persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Struktur Modal

X₂ = *Intellectual capital*

Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis maka dilakukan pengujian melalui uji t (uji signifikansi parsial) dan uji koefisien determinasi.

a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel independen struktur modal dan *intellectual capital* secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Nilai signifikan $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini berjumlah dua sehingga nilai yang dilihat yaitu nilai R^2 . Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang semakin mendekati satu maka variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya jika nilai yang semakin mendekati 0 maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen.